

PENANAMAN SIKAP SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS VIII SMP

Chusnul Oktavia Sari¹, Desy Eka Citra², Saepudin³, Asep Isma Nur Adhitya⁴
SMP Plus JA-Alhaq Kota Bengkulu^{1,2,3,4}
chusnuloctavya@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS sudah mengarahkan siswa untuk saling tolong menolong, bertanggung jawab, bersikap jujur dan sopan santun terhadap sesama, namun masih terdapat siswa belum mengerti dan memahami mengenai sikap sosial tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa di kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu yang kurang menerapkan sikap sosial dalam indikator kejujuran, realitanya masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab, begitu juga dalam indikator sopan santun dimana masih terdapat siswa yang tidak menerapkan sikap sopan santun seperti menggunakan bahasa yang tidak baik (berbicara kotor) baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran. Simpulan penelitian ini bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa dapat ditunjukkan melalui cara Guru IPS dalam menanamkan sikap sosial, melalui proses Guru dalam menanamkan sikap sosial dan mempraktikkan sikap sosial pada siswa.

Kata Kunci: Penanaman Sikap, Pendidikan, Sikap Sosial.

ASBTRACT

The aim of this research is to find out what social attitudes are like through social studies learning in class VIII junior high school students. This research method uses descriptive qualitative. The results of the research show that cultivating social attitudes through social studies learning has led students to help each other, be responsible, be honest and polite towards each other, but it is still found that students have not understood and understood how to handle these social attitudes. This is shown by the fact that there are still students in class VIII of SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu who do not implement social attitudes in the honesty indicator, in fact there are still many students who do not carry out their responsibilities, as well as in the moral and morals indicators where there are still students who do not implement it. Good manners include using inappropriate language (collaborative speech) both outside and inside the learning process. The conclusion of this research is that the cultivation of social attitudes through social studies learning in students can be demonstrated through the social studies teacher's way of cultivating social attitudes, through the teacher's prolsels in cultivating social attitudes and practicing social attitudes in students.

Keywords: Attitude Cultivation, Education, Social Attitude.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara individu maupun sosial sebagai modal dasar pembangunan bangsa (Puspitasari, 2012). Era globalisasi yang terjadi sekarang ini telah banyak berpengaruh dalam berbagai sendi kehidupan dan menimbulkan masalah sosial. Masalah sosial yang terjadi seperti individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya empati, kurangnya rasa tanggung jawab, tingkat disiplin yang rendah, kurangnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat (Ginanjari, 2016).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan tentang Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, syarat dengan pembentukan sikap. Penanaman sikap sosial pada khususnya tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penanaman sikap sosial dapat ditanamkan melalui pendidikan formal dapat diperoleh dari sekolah karena sekolah merupakan lembaga dari pemerintah. Menurut Isjoni (2006) sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi antara siswa dengan teman dan guru.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara hidup bersosial yang

berlandaskan pada aspek ilmu sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi. Ilmu pengetahuan sosial yaitu ilmu dalam dunia pendidikan yang mencakup pada ilmu sejarah, ekonomi, ketatanegaraan, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang diajarkan pada pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi.

Sikap sosial merupakan konsep afektif yang sangat penting dalam pendidikan. Sikap itu sendiri bisa menguntungkan dan tidak menguntungkan karena berkaitan dengan perasaan, baik positif maupun negatif, tentang seseorang, objek, atau masalah. Perasaan tersebut akan menimbulkan perilaku tertentu yang merupakan hasil pemikiran.

Sikap sosial disebut juga sebagai kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya. Sikap sosial biasanya ditunjukkan karena adanya rasa perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Sikap sosial memiliki hubungan dengan hal-hal atau sikap yang mendasari perkembangan sosial setiap individu. Guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS mengenai penanaman sikap sosial yang baik di lingkungan pendidikan SMP oleh sebab itu perlu diperhatikan metode penanaman sikap sosial yang efektif pada siswa.

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara. Sementara Chaplin (2009), mendefinisikan *social attitude* (sikap sosial) adalah (1) satu predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain, (2) satu pendapat umum, dan (3) tingkah laku yang ada dibawah kontrol

masyarakat. Kedua definisi tersebut mengandung arti bahwa sikap sosial merupakan tingkah laku seseorang yang menunjukkan sikap tertentu terhadap orang lain yang dilakukan dengan cara tertentu.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHag Kota Bengkulu terdapat permasalahan mengenai penanaman sikap sosial. Diketahui bahwa penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS sudah mengarahkan siswa untuk saling tolong menolong, bertanggung jawab, bersikap jujur dan sopan santun terhadap sesama, namun masih terdapat siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHag Kota Bengkulu ini tidak mengerti dan memahami mengenai sikap sosial tersebut. Sehingga dalam penanaman sikap sosial masih belum sesuai harapan guru dan dapat dikatakan bahwa penanaman sikap sosial ini belum terwujud sesuai apa yang diinginkan.

Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa di kelas VIII SMP Plus Ja-alHag Kota Bengkulu yang kurang menerapkan sikap sosial dalam indikator kejujuran dalam kehidupannya yaitu ketika melaksanakan ulangan harian, atau ujian semester beberapa anak mencontek, membuat kepelekan atau bahkan melihat buku saat guru yang mengawasi ujian sedang lengah, begitu juga dengan indikator kerja sama atau tanggung jawab dimana setiap siswa sudah memiliki kewajiban atau tanggung jawab dalam melaksanakan piket kelas namun realitanya masih banyak siswa yang tidak melaksanakan tanggung jawab tersebut dan lebih cenderung mengandalkan teman nya yang lain, begitu juga dalam indikator sopan santun dimana masih terdapat siswa yang tidak menerapkan sikap sopan santun seperti menggunakan bahasa yang tidak baik saat berdiskusi

kelompok, berbicara kotor baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode- Melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas 8 SMP Plus Ja-AlHag Kota Bengkulu dan juga mengetahui apa faktor penghambat penanaman sikap sosial.

Tempat penelitian dilaksanakan di VIII SMP Plus Ja-alHag Kota Bengkulu. Pengumpulan informasi dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan teknik triangulasi sumber terkait kepada siswa kelas 8 dan guru IPS untuk mengetahui bagaimana penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. Selain itu menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan wawancara dan observasi yang didapat dari siswa dan guru sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara umum yaitu dengan rangkaian aktivitas analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.

Mengenai sikap kerjasama antara siswa dan guru selama proses pembelajaran dan dalam menjaga kebersihan kelas, penulis melihat bahwa guru IPS telah melakukan proses pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran guru menanamkan sikap kerjasama siswa dengan membuat kelompok untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Dengan demikian, sikap sosial positif kerjasama telah ditanamkan dengan baik.

Untuk sikap toleransi tertanam dalam pembelajaran IPS melalui cara guru dalam memberikan toleransi kepada siswa yang terlambat masuk kelas, dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Guru juga mengajarkan siswa untuk memberikan toleransi kepada sesama baik dalam toleransi beragama dan sebagainya. Hal ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran IPS dapat menanamkan sikap sosial di dalamnya.

Sikap toleransi ditanamkan melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII, sikap toleransi ditanamkan dengan tujuan siswa memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain dan bersedia membantu ketika teman dalam kesulitan, misalnya seperti membantu teman. kesulitan dalam mengerjakan tugas atau membantu menjelaskan kepada teman yang belum memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Jadi sikap toleransi sosial sudah ditanamkan melalui pembelajaran IPS meskipun masih ada siswa yang tidak melakukan toleransi seperti yang diharapkan.

Di SMP Ja-alHaq Plus, disiplin ditanamkan dengan mewajibkan siswa untuk mengikuti sholat Dhuha

berjamaah setiap hari agar disiplin siswa datang tepat waktu dilaksanakan dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa penanaman disiplin anak melalui pembelajaran maupun di luar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sikap kejujuran telah ditanamkan di SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu baik melalui pembelajaran maupun hal lainnya. Walaupun tidak semua siswa berperilaku jujur seperti yang diharapkan, karena masih ada beberapa siswa yang mencontek atau membuat kopekan di kantongnya.—Sikap santun sudah ditanamkan di SMP Ja-alHaq Plus, namun belum seperti yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih adanya siswa yang berteriak saat memanggil guru, membuat kegaduhan sendiri saat guru menjelaskan materi, dan kabur tanpa izin di depan guru. maka untuk penanaman budi pekerti pada siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi.

Sikap kreativitas siswa sudah ditanamkan di SMP Plus Ja-alHaq jika melalui pembelajaran dengan membuat peta atau dengan tugas pemecahan masalah dengan ini diharapkan akan muncul kreativitas siswa untuk memecahkan masalah tersebut. untuk kreativitas dalam bentuk karya seperti adanya lomba kaligrafi dan kelas dekorasi.

Faktor Penghambat Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu.

Penanaman sikap sosial pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu tidaklah mudah, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru diantaranya sebagai berikut: Pertama, kepribadian siswa. Tingkah laku yang mengungkapkan kepribadian yang timbul dalam diri dan diwujudkan

dalam perbuatan. Dapat juga dikatakan sebagai bentuk perilaku siswa dalam menerapkan hasil pengajaran dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu tidak semua siswa memiliki kepribadian yang baik, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang membolos pada jam pelajaran. Pembolosan. Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu mengenai perilaku membolos dan sanksi yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa menanamkan sikap sosial yang positif pada siswa tidaklah mudah. Banyak faktor yang menghambat proses penanaman sikap sosial tersebut, salah satunya adalah sikap membolos dimana siswa belum bisa memilah mana yang baik dan mana yang tidak.

Kedua, Lingkungan Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak yang dapat tumbuh menjadi individu yang baik, serta mampu hidup di tengah masyarakat. Guru dan orang tua pada hakekatnya mempunyai tujuan yang sama dalam pendidikan anak yaitu mendidik, membimbing, membina dan mengarahkan anaknya hingga menjadi dewasa dan mampu memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. maka kerjasama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam menanamkan sikap sosial siswa yang positif. Kerjasama orang tua dan guru dalam menanamkan sikap sosial siswa yang positif. Dari hasil observasi dan wawancara penulis di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan sikap sosial kepada anak juga diperlukan peran orang tua di dalamnya, tidak hanya peran guru di sekolah. karena meskipun penanaman sikap sosial sudah dilakukan dengan baik di sekolah, ketika di rumah orang

tua acuh terhadap pendidikan dan perkembangan anaknya juga akan sia-sia.

Ketiga, lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang paling lama dalam kehidupan anak menjadi dewasa bahkan menjadi orang tua. Pada masa dan lingkungan ini, anak lebih banyak menerima pengaruh dari luar. Kegiatan yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh langsung dilakukan dalam pergaulan sehari-hari (interaksi/hubungan) dengan orang lain, keluarga, teman sebaya dan sebagainya. teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap sosial siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa menanamkan sikap sosial pada anak bukanlah hal yang mudah, teman sebaya juga bisa menjadi faktor penghambat jika berdampak negatif pada anak.

Keempat, perkembangan teknologi semakin pesat, salah satunya yang sangat nyata saat ini adalah internet. Dengan menggunakan internet tentunya segala macam informasi dari seluruh belahan dunia dapat diakses dengan mendapatkan informasi terbaru tentunya banyak sekali hiburan yang ditawarkan dari internet seperti instagram, email, film, berita, dan lain-lain. game online. Hasil observasi dan wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi memberikan dampak positif dan negatif begitu juga dengan game online ini karena bila berlebihan dalam memainkan game online ini akan berdampak negatif terhadap hasil belajar atau kecerdasan siswa.

Hasil penelitian penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq Kota Bengkulu dapat ditanamkan melalui pembelajaran IPS dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. mengolah kemampuan guru dalam memberikan contoh kerjasama, tenggang rasa, toleran, disiplin, jujur, santun dan kreatifitas kepada siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai sikap sosial dan dengan memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung pesan sosial. nilai sikap pada awal pembelajaran, menggunakan media pembelajaran IPS, dan melakukan evaluasi terkait sikap sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta teori yang mendasari permasalahan tentang penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu dapat ditarik kesimpulan bahwa: Pertama, Cara guru IPS dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu yaitu: A). Memberikan materi pembelajaran salah satunya mata pelajaran IPS. b). Melalui kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. C). Memberikan contoh atau teladan yang baik.

Kedua, Proses penanaman sikap sosial pada siswa kelas VIII SMP Plus Ja-alHaq kota Bengkulu, yaitu: A). Dimulai dari peran orang tua sebagai pendidik utama di rumah. B). Peran guru sebagai pendidik di sekolah. C). Peran lingkungan sekitar. D. Pembelajaran di kelas melalui RPP yang sudah ditentukan oleh guru. E). Melalui mata pelajaran IPS.

Ketiga. Hasil dari penanaman sikap sosial pada siswa. A). Melalui tanggapan dari guru, orang tua, dan masyarakat sekitar, tentang sikap sosial yang sudah dilakukan oleh siswa. B). Adanya peran pondok pesantren. C). Pengalaman siswa dalam penanaman sikap sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Sarbini, M., Maulida, A. (2019). Upaya Guru Pendidikan Gama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik Kelas XI di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*. 2(1B). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/563>
- Ahmad, A. (2022). Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 278-296. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753)
- Ahmadi, A. (2022). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aini, N. (2016). Konsep Kepribadian Pendidik (Telaah Qs. Al-Muddatstsir). (Doctoral Dissertation. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan). <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/1344/>
- Alimah, L. N. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019. (Doctoral

- dissertation, IAIN Ponorogo).
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/15318/1/REVISI%20IZZA%20TTD%20.pdf>
- Anggraini, L., & Perdana, R. (2019). Hubungan Sikap dan Percaya Diri Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 5(2), 188-199.
<http://dx.doi.org/10.32699/spektra.v5i2.103>
- Anwar, C. (2021). Penanaman Sikap Sosial melalui Pembelajaran IPS Terpadu di Madrasah Tsanawiyah 1 Annuqayah Guluk Guluk Sumenep Madura (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
<http://etheses.uin-malang.ac.id/29699/>
- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial Sosial*. Pustaka Setia. Jawa Barat
- Baron, R. A., Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* jilid 2 Edisi Kesepuluh (alih Bahasa: Ratna Djuwita. Erlangga. Jakarta
- Edu, A. L. (2017). *Etika dan Tantangan Profesionalisme Guru*. Alfabeta. Bandung
- Fadilah, S. N. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 3(2).
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JBK/article/view/1057/0>
- Fatwikiningsih, N. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Fitriyana, D. A., Trisharsiwi, T. (2018). Penanaman Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik Muatan Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV SD Negeri Gedongkuning Kotagede. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*. 5(1). 455-461.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/download/3167/pdf/6762>
- Gerungan, W. A. (2014). *Psikologi Sosial*. PT Rafika Aditama. Bandung
- Hakim, L. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 13(1), 37-56.
<https://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/4525>
- Hartono, D. (2016). *Psikologi*. Pusdik SDM Kesehatan. Jakarta
- Hidayat, F., Hernisawati, H., & Maba, A. P. (2021). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kepribadian Anak Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa 'X'. *Jurnal Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1-13.
<https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.226>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/331>
- Izzaty, R. A. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. UNY Press. Yogyakarta
- Johannes, N. Y., Ritiauw, S. P., Mahanangingtyas, E., & Nurhayati, N. (2019). Implementasi Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal dalam Meningkatkan Sikap

- Positif Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 3(2), 84-94. <http://dx.doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1054>
- Kartono, K. (2016). *Patologi Sosial*. PT Rajagrafindo. Jakarta
- Lexy. J. M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nasution, N., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Samudra Biru. Yogyakarta
- Notoatmodjo, N. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Quilliam, S. (2007). *Positive Thinking*. Dian Rakyat. Jakarta
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh Sikap pada Mata Pelajaran Kimia dan Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Kimia. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/104>
- Rukajat, A. (2018). *Teknik evaluasi pembelajaran*. Deepublish. Yogyakarta
- Samsudin, M. A., Iffah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah. *Edupeia*. 4(2). 149-159. <https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/666/1205/>
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media. Jakarta
- Sapriya, S. (2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Cet 8. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sari, A. P., Pelu, M. F. A., Dewi, I. K., Ismail, M., Siregar, R. T., Mistriani, N. & Sudarmanto, E. (2020). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis. Medan
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Satria, I. (2015). *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT Penerbit IPB Pres. Bogor
- Somantri, M. (2001). *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. PT. Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
- Sudarsono, N. L., & Humaisi, M. S. (2023). Upaya Guru dalam Penanaman Sikap dan Perilaku Sopan Santun Melalui Pembelajaran IPS Terpadu. *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1490>
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet, Bandung
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filsafat dan Kurikulum*, Cetakan Pertama. Bumi Aksara. Jakarta
- Suryani, N. (2017). Hubungan Self Esteem Dengan Sikap Sosial Remaja Serta Implikasinya dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Dabiah Padang. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(1). 23-30. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/124/112>
- Suryani, T. (2008). *Perilaku Konsumen: Implikasi pada Strategi Pemasaran*. Graha Ilmu. Jakarta

- Trianto, T. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara. Jakarta
- Utami, M. (1999) . *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta
- Virani, I. A. D., Riastini, P. N., Suarjana, I. M. (2016). Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *MIMBAR PGSD UNDIKSHA*. 4(2).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7699>
- Warsah, I., & Uyun, M. (2019). Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1), 62-73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/Psikis.v5i1.3157>
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Perdana Publishing. Jakarta